

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. (Atmaja, 2014) Secara umum masa remaja berawal dari usia 11 sampai 20 tahun ketika perubahan fisik dan perubahan lain baik secara biologis, kognitif, maupun psikososial. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan kelanjutan studi atau karier. Remaja disini adalah siswa SMA yang wajib mempunyai perencanaan terhadap kariernya. Hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk memudahkannya dalam menentukan arah studi yang akan diambil. Ketika siswa tidak dengan baik perencanakan kariernya, maka akan berdampak tidak baik bagi pilihannya terhadap studi lanjut Liza dkk (2016).

Menurut Person (Nizar, 2017) Perencanaan karier merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjut atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan karier terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karier dengan lebih baik, yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan, menambah ketrampilan, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Perencanaan karier yang diinginkan tidak dapat diraih dengan mudah, untuk menuju karier yang diinginkan siswa seringkali menemui berbagai masalah yang bisa menghambat perencanaan karier. Perencanaan karier yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karier perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karier yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana kerja (Atmaja, 2014)

Menurut Supriatna (2009) mengatakan bahwa masalah perencanaan karier yang seringkali dirasakan oleh siswa itu antara lain seperti siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja. Kondisi saat ini masih banyak siswa yang belum bisa melakukan perencanaan karier atau studi lanjut yang akan dipilihnya, melainkan siswa masih ragu untuk memilih studi lanjut atau karier.

Hal ini didukung oleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Subrat (Juwitaningrum, 2013) melakukan survey persiapan karier sejumlah siswa SMA di Surabaya menunjukkan 85% siswa ragu terhadap karier masa depannya. 80% belum menetapkan karier masa depannya dengan mantap, 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karier dengan seseorang bisa mempersiapkan

diri dengan melakukan pilihan-pilihan pendidikan maupun latihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk (2014) menyatakan bahwa di SMK Negeri 1 Kota pekalongan, sekitar 70% siswa masih merasa mereka kesulitan dalam memilih karier setelah tamat dari sekolah. Siswa belum memiliki gagasan yang jelas mengenai kondisi kerja yang mereka inginkan, akibatnya masih banyak siswa mengalami kebingungan dan kurang mempunyai kesiapan diri dalam mempersiapkan kariernya di masa yang akan datang.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Sidoarjo terdapat beberapa siswa dikelas XI A mengalami perencanaan karier yang rendah, dari hasil pengamatan yang dilakukan terbukti bahwa ada beberapa keraguan dalam perencanaan karier siswa disekolah dapat dijumpai dan cenderung mengalami kebimbangan, ketidakpastian dalam pembuatan perencanaan karier yang rendah. Hal ini dapat menghambat siswa dalam proses melanjutkan bidang studi lanjut. Permasalahan tersebut tidak segera ditindak lanjuti kemungkinan akan berdampak negatif bagi siswa (Atmaja, 2014).

Faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk perencanaan karier pada siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Asmir dkk (2021) Faktor internal yang berasal dari diri siswa seperti: nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, sifat-sifat, minat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan siswa seperti: masyarakat, keadaan status ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga dan pergaulan teman sebaya tuntutan dalam jabatan, pendidikan sekolah. Berdasarkan pengertian diatas untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan usaha

pendidikan yang dapat bisa dilakukan melalui pemberian salah satunya layanan bimbingan dan konseling yang dinilai efektif.

Permasalahan yang terjadi disekolah perlu diselesaikan agar tidak mengganggu perkembangan siswa. Jadi, diperlukan suatu program yang dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam perencanaan kariernya. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (Nengsih, 2017) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah dapat membantu siswa untuk menyusun rencana dan membuat atau mengambil keputusan yang tepat. Secara spesifik, kelebihan dalam layanan bimbingan kelompok yakni siswa dapat mengembangkan diri dan memecahkan masalah secara sistematis dalam kegiatan kelompok.

Menurut Romlah (2001) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok membutuhkan salah satu alat penunjang dalam pelaksanaannya berupa media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pemahaman dan informasi yaitu permainan media ular tangga.

Menurut Rifa (2012) Media permainan ular tangga adalah membantu untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa, karena melalui permainan ular tangga yang sederhana dapat mendidik, menhibur dan sangat interaktif dalam menyelesaikan masalah secara bersamaan. permainan ular tangga dapat digunakan sebagai media

permainan untuk layanan bimbingan dan konseling yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam perkembangan motorik, moral, sosial, emosional dan kemampuan pemecahan masalah.

Solusi yang ditawarkan oleh penulis untuk membantu permasalahan yang terjadi saat ini adalah menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan permainan media ular tangga untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Siswa diberikan pemahaman mengenai perencanaan karier yang dimilikinya dan serta pentingnya untuk memiliki perencanaan karier yang sesuai bakat, minat dan potensi diri yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier, sehingga siswa tidak lagi mengalami kebingungan setelah tamat sekolah. Melalui perencanaan karier, siswa dimudahkan untuk memilih pekerjaan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan uraian diatas penelitian tertarik dengan judul “Efektivitas Permainan Media Ular Tangga Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier siswa di SMA Negeri 4 Sidoarjo”

B. Ruang lingkup dan pembatasan masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya menggunakan Efektivitas Permainan Media Ular Tangga Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier siswa di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Permainan Media Ular Tangga Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Terhadap Perencanaan Karier siswa di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Permainan Media Ular Tangga Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier siswa di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

E. Variabel penelitian

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat. Penelitian ini sebagai variabel bebas adalah teknik permainan ular tangga dalam layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dengan media permainan ular tangga untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa karena melalui permainan ular tangga yang sederhana dapat mendidik, menhibur dan sangat interaktif dalam menyelesaikan masalah secara bersamaan. layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan pada sejumlah siswa dengan menggunakan media ular tangga untuk menentukan perencanaan karier apakah melanjutkan studi atau pekerjaan.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah perencanaan karier. Perencanaan merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan atau studi lanjut. Perencanaan karier perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karier. Perencanaan karier memiliki aspek-aspek terdiri dari penilaian diri, mencari

peluang kesempatan, pembuatan keputusan dan jangka Panjang, perencanaan, mengejar tujuan prestasi.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang bimbingan kelompok melalui media permainan ular tangga untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu siswa dalam merencanakan karier sehingga dapat membantu siswa untuk mewujudkan cita-cita dimasa depan.

b. Manfaat bagi guru

Diharapkan dengan penelitian ini mampu memberikan masukan kepada guru agar bisa membantu siswa dalam merencanakan karier yang nantinya berkaitan dengan masa depan siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pencegah mengenai perencanaan karier dan media BK yang digunakan dalam pemberian layanan.